

PEMBELAJARAN *ONLINE* MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI PENGUKURAN SATUAN PANJANG DI KELAS II SD DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PMR

Laras¹, Sukma Murni², Febri Restu Widiyanto³

^{1,2} IKIP Siliwangi Bandung, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi

³ Universitas Bale Bandung, Baleendahs

¹ laraslr21@gmail.com, ² sukmamurni19@gmail.com

Abstract

This study aims to examine online learning mathematics in the unit length measurement material in grade II SD during the Covid-19 pandemic using the PMR learning model. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were 2 teachers and 24 students divided into 4 high ability students, 4 medium ability students and 4 low ability students. These students came from two different schools, the first from SDN 04 Cibodas and the second from SDIT Firdaus. The instruments used were lesson plans, learning activities, teaching materials in the form of videos, worksheets, and teacher and student questionnaires. The results showed that the scenario and implementation that had been carried out by the teacher were in accordance with the learning activities; difficulties and constraints faced by teachers, one of which is the difficulty of explaining the material to be delivered; difficulties and constraints faced by students, namely the lack of understanding of the material described by the teacher; teacher and student responses to online learning, much has to be prepared before online learning; RPP, worksheets used are good and in accordance with the applicable curriculum and the teaching materials used are interesting enough for students and can be understood; and the efforts made by the teacher so that online learning runs more, namely by making teaching materials that are fun for students.

Keywords: Online Learning, Unit of Length Measurement, PMR Learning Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pembelajaran *online* mata pelajaran matematika pada materi pengukuran satuan panjang di kelas II SD dalam masa pandemi covid-19 dengan menggunakan model pembelajaran PMR. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 guru dan 24 siswa yang terbagi menjadi 4 siswa kemampuan tinggi, 4 siswa kemampuan sedang dan 4 siswa kemampuan rendah. Siswa tersebut berasal dari dua sekolah yang berbeda yang pertama dari SDN 04 Cibodas dan yang kedua dari SDIT Firdaus. Instrumen yang digunakan adalah RPP, kegiatan pembelajaran, bahan ajar berupa video, LKS, serta angket guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skenario dan implementasi yang telah dilaksanakan guru sudah sesuai kegiatan pembelajaran; kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi guru, salah satunya sulit menjelaskan materi yang akan disampaikan; kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi siswa, yaitu kurang mengerti materi yang dijelaskan oleh guru; respon guru dan siswa terhadap pembelajaran *online*, banyak yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran *online*; RPP, LKS yang digunakan sudah baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta bahan ajar yang digunakanpun cukup menarik bagi siswa dan bisa dipahami; dan upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran *online* berjalan lebih yaitu dengan cara membuat bahan ajar yang menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran *Online*, Pengukuran Satuan Panjang, Model Pembelajaran PMR.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi. Selain itu matematika merupakan sarana berfikir dalam menentukan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Ariyanti (dalam kania, 2008) mengatakan selama ini masih banyak orang yang menganggap bahwa matematika tidak lebih dari sekedar bermain dan berhitung dengan rumus dan angka – angka, sehingga sering kali muncul keluhan bahwa pembelajaran matematika hanya membuat peserta didik tertekan dan pada akhirnya matematika dianggap sebagai pembelajaran yang menakutkan.

Terutama dengan merebaknya pandemi covid 19 yang merambah ke Indonesia dengan penyebaran yang sangat luas sehingga pemerintah mengeluarkan untuk *stay at home* dan pertama kali kementerian pendidikan mengeluarkan keputusan bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah diberhentikan, namun sebagai gantinya peserta didik dan pendidik melakukan belajar mengajar jarak jauh dengan menggunakan media-media yang ada.

Pada saat situasi dan kondisi seperti sekarang tidak hanya mengandalkan usaha dari guru tetapi dibutuhkan juga bantuan dari orang tua untuk mengawasi serta membimbing kegiatan belajar mengajar anak-anaknya dirumah berdasarkan arahan dari guru, tetapi tidak sedikit orang tua yang mampu memahami sistem *online learning* dan tidak sedikit pula orang tua yang tidak memahaminya karena keterbatasan pengetahuan.

Hal tersebut menjadi penyebab semakin rendahnya hasil belajar matematika yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh setiap guru. Penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar. Keadaan tersebut sesuai dengan yang terjadi di setiap SD bahwa kemampuan berhitung menunjukkan masih rendahnya tingkat penguasaan terhadap pelajaran matematika khususnya dalam memahami materi pengukuran panjang.

Setelah sekian banyak upaya-upaya yang dilakukan guru untuk membantu kegiatan belajar mengajar jarak jauh agar diterima baik oleh peserta didik, namun nyatanya dilapangan tidak sedikit peserta didik atau wali yang mengeluhkan hal tersebut seperti kurangnya pemahaman orang tua dalam menggunakan sosial media, faktor biaya yang dikeluarkan untuk membeli paket data, jaringan internet yang tidak stabil, dan orang tua sangat kesulitan untuk mengkoordinir kegiatan anak, karena rata-rata anak saat berada dirumah kebanyakan untuk bermain dibandingkan untuk belajar.

Tidak hanya dari pihak orang tua dan siswa saja yang mengalami keluhan, namun guru juga berbagai keluhan seperti waktu yang dibutuhkan untuk merancang bahan ajar lebih banyak, harus *online* di media sosial karena mengantisipasi siswa atau orang tua yang bertanya dan kewalahan dalam memeriksa tugas-tugas yang diberikan.

Pembelajaran Online

Menurut Chandrawati (2010) pembelajaran *online* adalah Suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi. sedangkan menurut Henderson (2003), pembelajaran *online* diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. Adapaun menurut Horton, W & Horton, K (2003) menjelaskan pembelajaran *online* merupakan pembelajaran berbasis WEB yang bisa diakses dari internet. Dari pemaparan

tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi computer dan internet dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kemampuan Berhitung Matematika

Menurut Depdiknas (2007) kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari – hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Sedangkan menurut Sujiono, dkk (2008) mengatakan bahwa menghitung merupakan cara belajar mengenai nama angka, kemudian menggunakan angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda. Dari pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan yang harus dikuasai di mata pelajaran matematika yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Menurut Direktorat pembinaan taman kanak-kanak dan sekolah dasar (2007) indikator kemampuan berhitung diantaranya adalah: dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung, memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi, dan daya apresiasi yang tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urusan peristiwa yang terjadi disekitarnya, memiliki kreatifitas dan imajinasi serta menciptakan sesuatu secara spontan, untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran.

Model Pembelajaran PMR

Menurut Soedjadi (2001) mengemukakan bahwa model pembelajaran PMR pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami oleh peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik dari pada masa lalu. Sedangkan menurut Wewe (2016: 26) menyatakan bahwa “model pembelajaran PMR adalah aktivitas nyata yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari berdasarkan aplikasi matematika.” Dari pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran pmr adalah aktivitas nyata yang dilakukan peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran matematika.

Menurut Murdani, dkk (2013) langkah-langkah pendekatan matematika realistik sebagai berikut:

1. Memahami masalah kontekstual;
2. Menyelesaikan masalah kontekstual;
3. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban; dan
4. Menyimpulkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti, dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Gunawan (2016) penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang digunakan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran *online* mata pelajaran matematika pada materi pengukuran satuan panjang di kelas II SD dalam masa pandemi covid-19 dengan menggunakan model pembelajaran PMR. Tahapan penelitian terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 guru dan 24 siswa yang terbagi menjadi 4 siswa dengan kemampuan tinggi, 4

siswa dengan kemampuan sedang dan 4 siswa dengan kemampuan rendah. Siswa tersebut berasal dari dua sekolah yang berbeda yang pertama dari SDN 04 Cibodas dan yang kedua dari SDIT Firdaus.

HASIL DAN DISKUSI

Wawancara ini dilakukan pada dua sekolah yang berbeda:

- Nama Sekolah : 1. SDN 04 Cibodas
2. SDIT Firdaus
- Kelas : II SD
- Nama Guru : 1. Siti Nurwendah, S.Pd
2. Siti Nuryanti, S.Pd
- Nama Siswa di SD 04 Cibodas :
Lembang
- 4 siswa kemampuan tinggi : Nadhira, M. Farhan, Fachrizal dan Dzakiya
- 4 Siswa kemampuan sedang : Syifa, Jason, Daffa dan Asti
- 4 siswa kemampuan rendah : M. Dikri, Danish, Abhinaya dan Khanza
- Nama siswa di SD Gita Lembang :
Lembang
- 4 siswa kemampuan tinggi : M. Wildan, Harist, Fathon dan Keysa
- 4 Siswa kemampuan sedang : Azlia, Mishel, Iman dan Salim
- 4 siswa kemampuan rendah : Nanda, Lydia, Qaisar dan Pandu

Tabel 1.
Skenario Pembelajaran *Online* yang dilakukan oleh Guru

No.	Tahap Pembelajaran	Aktifitas guru dan siswa
1.	Pemberian materi Satuan Pengukuran Panjang sesuai dengan buku yang dimiliki siswa.	Guru memberikan tugas melalui media sosial seperti lewat Whatsapp, dengan memberikan tugas sesuai dengan buku siswa yang dimiliki.
2.	Penjelasan materi satuan pengukuran panjang.	Guru menjelaskan materi dengan membuat Video pembelajaran mengenai materi satuan pengukuran panjang.
3.	Pemberian Tugas.	Guru membuat soal dan memberikan soal yang ada pada buku yang dimiliki siswa lalu disampaikan melalui Whatsapp, jika ada tugas yang belum dimengerti siswa, maka dapat mengirim pesan melalui Whatsapp.
4.	Mengingatkan Tugas.	Apabila tugas dalam jangka panjang, maka guru akan mengingatkan kembali supaya siswa tidak lupa.
5.	Pemberian ulangan Harian.	Ulangan harian dilaksanakan setelah materi satuan pengukuran panjang telah selesai dilaksanakan.

Pada pembelajaran *online* seperti sekarang memiliki perbedaan saat pembelajaran langsung dikelas, salah satunya yaitu tidak adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, namun kegiatan harus tetap berjalan seperti biasa untuk mengantisipasi ketertinggalan. Dari tabel di atas, dapat kita lihat tahap pembelajaran *online* yang dilakukan guru.

Tabel 2.
Kesulitan-Kesulitan dan Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran *Online*

No.	Responden	Jenis kesulitan
1.	Guru 1	<ul style="list-style-type: none"> a. Sulit menjelaskan materi yang akan disampaikan. b. Sulit untuk mengamati perkembangan anak secara langsung. c. Kendala dari gadget yang digunakan, karena tidak semua orang tua mempunyai gadget yang bagus dan canggih.
2.	Guru 2	<ul style="list-style-type: none"> a. Jaringan internet yang tidak stabil. b. Guru sulit berkoordinasi dengan orang tua siswa. c. Kurang konsentrasi dalam mengajar dan membingbing siswa. d. Materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dimengerti anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ke 1 dan guru 2 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* memiliki banyak kendala sehingga guru harus berfikir lebih extra bagaimana pembelajaran *online* bisa dipahami oleh semua siswanya.

Tabel 3.
Kesulitan-Kesulitan dan Kendala-Kendala yang Dihadapi Siswa pada Saat Melaksanakan Pembelajaran *Online*

Nama Sekolah	Responden	Jenis kesulitan
SDN 04 Cibodas	Siswa 1	Kurang mengerti materi yang dijelaskan oleh guru.
	Siswa 2	Internet yang kurang stabil.
	Siswa 3	Tidak bisa bertanya kepada orang tua karena kurang pengetahuan.
	Siswa 4	Saat belajar dirumah kurang berkonsentrasi.
	Siswa 5	Terlalu jenuh saat belajar dirumah.
	Siswa 6	Lebih banyak menerima tugas dibandingkan dengan materi yang dijelaskan guru.
	Siswa 7	Cepat habis Kuota.
	Siswa 8	Lebih banyak bermain daripada belajar.
	Siswa 9	Kurang bersemangat saat belajar.
	Siswa 10	Kurangnya fasilitas, seperti tidak mempunyai Handphone.
	Siswa 11	Jika ada tugas yang diberikan guru tidak bisa bertanya karena kurang komunikasi.
	Siswa 12	Mengeluh terus saat mengerjakan tugas.
SDIT Firdaus	Siswa 13	Susah mengirim tugas.
	Siswa 14	Susah mengatur waktu saat belajar.

Siswa 15	Sering dimarahi orang tua karena susah mengerjakan tugas.
Siswa 16	Tugas menumpuk karena bukan dari satu pelajaran yang diberikan.
Siswa 17	Jika ada tugas membuat Video susah mengerjakannya karena orang tua tidak paham.
Siswa 18	Kadang tugas yang diberikan guru dikerjakan oleh orang tua.
Siswa 19	Belajar jadi tidak menyenangkan.
Siswa 20	Terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru.
Siswa 21	Waktu yang diberikan oleh guru untuk mengirim tugas terlalu cepat.
Siswa 22	Guru hanya memberikan tugas tidak dijelaskan terlebih dahulu.
Siswa 23	Tidak mempunyai HP.
Siswa 24	Internet yang kurang Stabil.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti ke 24 siswa dapat disimpulkan bahwa banyak sekali kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran *online* terutama kesulitan dalam jaringan internet yang kurang stabil, pembelajaran yang kurang menyenangkan, serta tugas yang diberikan guru terlalu banyak sehingga siswa bukannya bersemangat untuk belajar tetapi malah malas untuk mengerjakan tugasnya dan itu menyebabkan tugas semakin menumpuk.

Respon Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran *Online*

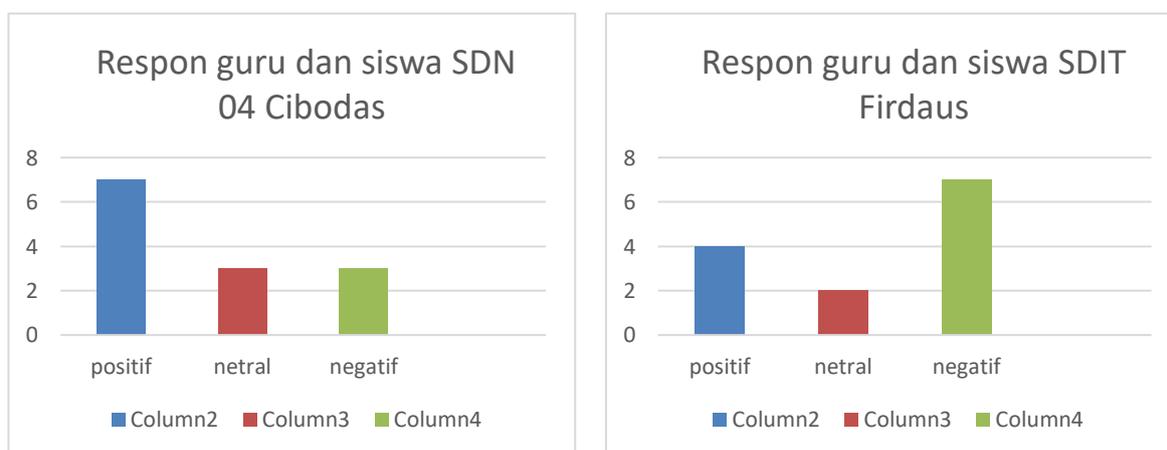


Diagram 4.1 Respon Guru dan Siswa

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa guru SDN 04 Cibodas berpendapat netral karena banyak yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran *online* dimulai agar siswa belajar tetap menyenangkan walaupun secara *online* dan siswa SDN 04 Cibodas lebih banyak yang berpendapat positif sedangkan guru SDIT Firdaus berpendapat positif karena guru harus tetap kreatif dalam menyampaikan materi yang sedang diajarkan supaya siswa cepat memahami materi yang diajarkan terutama dalam pelajaran matematika. Hasil wawancara dengan 24 siswa dari sekolah yang berbeda dapat ditemukan siswa yang

berpendapat positif 10 orang, siswa yang berpendapat netral 4 orang, dan siswa yang berpendapat negatif 10 orang.

RPP, Bahan ajar, LKS dan Tugas-Tugas yang Digunakan Oleh Guru

RPP yang digunakan oleh guru SDN 04 Cibodas yaitu RPP Tematik terpadu yang berfungsi untuk memandu guru dalam mengaitkan berbagai konsep muatan mata pelajaran melalui berbagai aktifitas pembelajaran, oleh karena itu pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu model pengajaran yang efektif, RPP ini juga sudah sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016 komponen pembelajaran dirancang harus dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi, model pembelajaran yang digunakan yaitu saintifik antara lain mengamati, tanya jawab, mengumpulkan data, mengolah data dan mengkomunikasikan data serta dengan metode pembelajaran simulasi, percobaan, diskusi, Tanya jawab, penugasan dan ceramah.

Sedangkan RPP yang digunakan oleh SDIT Firdaus yaitu RPP terbaru yang satu halaman atau satu lembar, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam edaran yang ditujukan kepada seluruh kepala dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota seluruh Indonesia ada 4 hal yang pertama penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid, kedua bahwa dari 13 komponen RPP yang telah diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap, ketiga yaitu sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, kelompok kerja guru mata pelajaran, dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar murid dan yang keempat, RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud 1, 2, dan 3.

Bahan ajar yang digunakan oleh SDN 04 Cibodas adalah video yang diambil dari youtube dapat dilihat seperti yang diatas, menurut peneliti video tersebut cukup menarik bagi anak SD dan penjelasannya pun cukup jelas sehingga siswa pun cepat lebih mengerti namun durasi dalam video tersebut terlalu lama yang akan membuat siswa bosan terutama untuk anak SD kelas 2, saat video berjalan guru pun ikut menjelaskan isi video tersebut agar siswa lebih memahami materi yang sedang diajarkan.

Untuk bahan ajar yang digunakan oleh SDIT Firdaus sama dengan menggunakan video namun video tersebut lebih menarik daripada video yang digunakan oleh SDN 04 Cibodas karena dalam video tersebut penjelasannya lebih singkat jelas dan padat yang cocok untuk siswa SD, durasinya pun tidak terlalu lama sehingga siswa tidak cepat bosan, serta penampilan dalam video tersebut lebih menarik siswa, bukan hanya video saja yang digunakan oleh SDIT Firdaus namun juga menggunakan bahan ajar handout yang bisa dimengerti siswa.

LKS yang digunakan oleh SDN 04 Cibodas dan SDIT Firdaus menurut peneliti sudah layak untuk digunakan karena LKS tersebut dari kosakata, struktur kalimat, dan tingkat kemenarikan sesuai dengan minat dan kondisi anak, materi pembelajarannya pun sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan dari kelayakan soal dapat membantu guru meningkatkan pembelajaran dan memberikan informasi dengan tepat tentang peserta didik mana yang belum dan sudah mencapai kompetensi salah satu ciri soal yang bermutu adalah

bahwa soal itu dapat membedakan setiap kemampuan peserta didik semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran semakin tinggi pula peluang menjawab benar soal atau mencapai kompetensi yang ditetapkan, makin rendah kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran makin kecil pula peluang menjawab benar soal untuk mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan, soal biasanya digunakan untuk mengetahui siswa paham belum materi yang diajarkan sesuai kurikulum yang berlaku, serta bahasa yang digunakan dalam LKS tersebut pun sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, bahasa yang digunakan sudah komunikatif sehingga pernyataannya mudah dimengerti peserta didik.

Tabel 4.

Upaya Guru yang Dilakukan Agar Pembelajaran *Online* dapat Berjalan Lebih Efektif

No.	Responden	Masukan
1.	Guru SDN O4 Cibodas	Membuat video dan mempraktikan pembelajaran yang akan di sampaikan. Bekerja sama dengan orang tua untuk membantu anak-anak dalam pembelajaran online.
2.	Guru SDIT Firdaus	Menjalin kerjasama dengan orang tua agar pembelajaran online berjalan dengan lancar. Membuat bahan ajar yang dapat dengan mudah di akses oleh anak dan juga orang tua yang membimbing belajar dirumah. Membuat pembelajaran yang lebih menarik, tidak monoton. Disediakan fasilitas yang layak dari sekolah untuk guru.

Masukan-masukan yang dihasilkan dari hasil wawancara tersebut hampir sama yaitu membuat pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan agar siswa bisa memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru, serta kerjasama guru dan orang tua harus terjalin dengan baik agar pembelajaran *online* menjadi mudah, sekolah pun harus memfasilitasi apa yang guru butuhkan selama pembelajaran *online* agar bisa berjalan dengan lancar dan efektif. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien, belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.

KESIMPULAN

1. Skenario dan implementasi yang telah dilaksanakan guru sudah sesuai kegiatan pembelajaran, yang meliputi: pemberian handout, penjelasan materi, pemberian tugas.
2. Kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi guru, meliputi: sulit menjelaskan materi yang akan disampaikan, sulit untuk mengamati perkembangan anak secara langsung, kendala dari gadget yang digunakan, karena tidak semua orang tua mempunyai gadget yang bagus dan canggih, susah mengirim tugas.
3. Kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi siswa, meliputi: kurang mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, internet yang kurang stabil, dsb.

4. Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran *online*, banyak yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran *online* agar belajar tetap menyenangkan, harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa bisa memahami.
5. RPP, LKS yang digunakan sudah baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta bahan ajar yang digunakanpun cukup menarik bagi siswa dan bisa dipahami.
6. Upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran *online* berjalan lebih yaitu dengan cara membuat bahan ajar yang menyenangkan bagi siswa dan menjalin kerja sama dengan orang tua sehingga pembelajaran *online* bisa berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan Elearning dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2 (8).
- Depdiknas. (2007). *Bidang Pengembangan Fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Henderson, Allan J. (2003). *The E-learning Question and Answer Book*. New York: American Management Association.
- Horton, W & Horton, K. (2003). *E-Learning Tools and Technologies: A consumer guide for trainers, teachers, educators, and instructional designers*. USA : Wiley Publishing, Inc.
- Kania, N. (2008). Alat Peraga Untuk Memahami Konsep Pecahan. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2 (2).
- Murdani, dkk. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Penalaran Geometri Spasial Siswa di SMP Negeri Arun Lhokseumawe. *Jurnal Peluang*, Vol 1, 22-32.
- Soedjadi. (2001). *Pembelajaran Matematika Berjiwa RME*. Makalah Disampaikan pada Seminar Nasional PMRI di Universitas Sanata Darma. Yogyakarta.
- Sujiono, B, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wewe, M. (2016). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDK Ngedukelu Kecamatan Bajawa Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3 (1), 23-32.